

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konsep yang sederhana konseling dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang diberikan konseling kepada konseli untuk menyelesaikan masalah. Priyatno, Cyber Counseling merupakan metode konseling yang mengandalkan teknologi internet untuk menghubungkan konselor dan konseli, memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, email, YouTube, dan lainnya sebagai sarana interaksi. Ini bermakna bahwa konseling dilakukan secara virtual tanpa kebutuhan pertemuan langsung, dengan menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, atau komputer yang dijalankan dengan sejumlah aplikasi media sosial.¹ Penelitian ini berfokus pada penggunaan YouTube sebagai media sosial untuk konseling, dengan menonjolkan YouTube sebagai alat pendukung pembelajaran yang menyediakan konten edukatif selaras dengan kebutuhan dan minat siswa, membuat proses belajar lebih menarik, motivasional, meningkatkan antusiasme belajar siswa, dan menghindarkan kebosanan.

YouTube sejatinya merupakan platform yang bisa dijadikan media pembelajaran, mengingat kemampuannya menyajikan konten audio-visual yang kaya. Tetapi, tantangan muncul saat penggunaan YouTube cenderung lebih dominan untuk tujuan hiburan, seperti menikmati film, musik, dan konten hiburan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk menggali sejauh mana kemampuan siswa dalam memanfaatkan YouTube sebagai sarana pembelajaran, serta strategi apa yang bisa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar menggunakan platform ini.

Motivasi adalah elemen kunci yang memainkan peran penting dalam kesuksesan akademik siswa. Kesuksesan dalam pembelajaran sering kali bergantung pada adanya dorongan internal siswa untuk ingin mengetahui dan memperluas wawasan. Hasil yang positif dalam pendidikan biasanya tercapai saat individu berupaya untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan dedikasi dan kerja keras (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah).

Dorongan untuk belajar, atau motivasi belajar, bertindak sebagai pemicu yang mendorong siswa untuk bergerak menuju tujuan pendidikan mereka. Ini bisa berasal dari dalam diri siswa atau dari

aspek eksternal yang memotivasi mereka untuk menciptakan upaya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjaga kontinuitas proses belajar tetapi juga mengarahkannya sehingga hasil yang diharapkan bisa dicapai. Tetapi, menanamkan motivasi ini tidak senantiasa gampang sebab sejumlah siswa mungkin tidak menyadari pentingnya motivasi bagi kesuksesan mereka sendiri.² Kurangnya motivasi bisa menyebabkan keengganan untuk belajar, yang pada gilirannya bisa menghambat pencapaian akademik.

Peserta didik saat belajar harus mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan motivasi belajar dikelas, sebab motivasi belajar yang kurang didalam kelas bisa mempengaruhi semangat peserta didik yang malas mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru seringkali menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi baru pada siswa, terutama sebab kebutuhan untuk memenuhi target kurikulum. Hal ini seringkali mengakibatkan penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yang bisa mengekang kreativitas siswa dalam kelas. Akibatnya, proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik, yang menuntut perubahan metode pengajaran agar lebih interaktif dan menarik, dengan maksud untuk meremajakan semangat belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Banyak peserta didik yang kurang semangat dalam belajar di kelas sehingga menyulitkan mereka dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru. Berkaitan dengan hal ini, aspek kunci penentu kesuksesan seorang peserta didik adalah motivasi belajarnya. Dalam lingkungan belajar yang ideal, dimana pembelajaran bermakna dapat menghasilkan pengalaman belajar yang tak terlupakan, prosesnya dinamis, mendukung, dan memberi nilai tambah bagi peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan sejumlah media dalam pembelajaran menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap dinamis dan menghindari kejenuhan di kalangan siswa. Pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang sesuai sangatlah krusial untuk memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa, meningkatkan efektivitas strategi pengajaran, memfasilitasi partisipasi aktif siswa sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pendengar yang pasif, dan membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Berkaitan dengan hal itu, tujuan pembelajaran yang direncanakan bisa tercapai secara efektif.

² Hamalik O, 2010. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Raksa 13

Proses belajar-mengajar di sekolah bisa mendapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran oleh guru, yang merupakan salah satu aspek eksternal peserta didik yang memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar mereka. Motivasi menjadi elemen kunci dalam rangka belajar, menjadi modal utama untuk menciptakan semangat belajar. Motivasi ini memicu perubahan dalam aspek-aspek psikologis, perasaan, dan emosi, serta memerlukan pemahaman dari pihak guru dalam memilih media dan strategi pengajaran yang sesuai.

Problem yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian yaitu menurunnya motivasi belajar karena kurangnya minat dan ketertarikan siswa kelas XI karena pembelajaran yang diberikan kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi monoton, tingkat kesulitan materi yang diberikan guru bisa menjadi siswa merasa stress karena merasa kesulitan, kurangnya dukungan sosial dari guru, orang tua, teman, juga mempengaruhi semangat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa sering tidur dikelas dan bermalas-malasan sehingga membuat siswa kelas XI merasa kurang konsisten saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian pemilihan dan implementasi media pembelajaran oleh guru bertujuan supaya bisa meningkatkan minat dan keinginan belajar, menggerakkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, serta memberikan dampak psikologis positif. Pada kelas XI OTKP (Otomatisasi Tatakelola Perkantoran), situasinya tidak mencapai harapan yang diinginkan. Motivasi belajar siswa terlihat kurang, termanifestasi dalam kurangnya antusiasme, terbatasnya pertanyaan dari siswa, adanya kejadian tidur di kelas, dan kurangnya keterlibatan aktif. Guru masih menggunakan metode ceramah tradisional, yang bisa menyebabkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perubahan dalam desain pembelajaran, termasuk pemilihan media yang tepat. Guru harus kreatif dalam merancang media pembelajaran agar siswa bisa berpartisipasi, aktif, dan kreatif dalam memahami materi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa bisa mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang bermakna.³

Berkaitan dengan masalah diatas, permasalahan yang peneliti temukan berlandaskan observasi awal pada tanggal 05 November 2023 diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas XI OTKP (otomosisasi tata Kelola perkantoran) SMK Islam Manba'ul Ulum

³ Mulyatiningsih, R (2015). *Konseling Melalui Dunia Maya (Cyber counseling)*.

Mayong Jepara adalah rendahnya motivasi belajar siswa, salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) yang saya temui waktu observasi yaitu beliau Bapak Didi Kasiandi selaku guru BK (Bimbingan Konseling) mengatakan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa sebab kejenuhan dalam guru menerangkan sehingga mengakibatkan siswa sering tertidur dikelas, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mengajukan pertanyaannya, menjawab pertanyaan dari guru. Di lain sisi, disadari bahwa sebagian besar guru di SMK kelas XI OTKP saat ini masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran selama proses pengajaran dan penyampaian materi. Keterbatasan ini menyebabkan rasa bosan muncul di kalangan peserta didik saat pembelajaran tidak disertai dengan penggunaan media yang menarik. Dampak dari kekurangan ini adalah rendahnya hasil pembelajaran yang diharapkan oleh para guru, diperlihatkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kondisi ini tercermin pada nilai tes siswa yang rata-rata berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁴

Dari permasalahan itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang sering muncul dalam aktivitas pembelajaran memiliki dampak negatif pada tingkat motivasi belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan memastikan efektivitas serta keefektifan aktivitas pembelajaran, diperlukan penggunaan media yang tepat yang bisa merangsang motivasi belajar peserta didik. Salah satu contohnya adalah memanfaatkan media YouTube, yang menyajikan sejumlah video menarik untuk membuat pembelajaran lebih dinamis. Melalui pemanfaatan media itu, siswa bisa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, menghindari kejenuhan, dan merasa lebih termotivasi. Dengan mempertimbangkan permasalahan ini, penting untuk mengantisipasi dan mencari solusi pembelajaran yang sesuai agar motivasi belajar peserta didik bisa meningkat. Pendekatan ini terdiri dari langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat peserta didik. Kolaborasi antar peserta didik dalam aktivitas pembelajaran diharapkan akan meningkat seiring dengan peningkatan motivasi belajar. Penggunaan media YouTube merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif dengan menampilkan video yang melengkapi konten kursus.

⁴ Hasil Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling, Bapak Didi Kasiandi, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Pada Tanggal 05 November 2023

Penelitian ini memilih media itu sebagai objek penelitian untuk mendorong guru agar tidak terpaku pada metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, diharapkan bisa menciptakan aktivitas belajar yang lebih aktif dan menghasilkan peningkatan dalam perolehan nilai, serta perubahan sikap dan semangat belajar.

Berlandaskan hasil observasi di SMK Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara, peneliti berharap pembelajaran bisa ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan melalui aplikasi YouTube. Pendekatan ini diduga bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama melakukan kegiatan di kelas. Motivasi belajar siswa kini menjadi salah satu tolok ukur efektivitas aktivitas pembelajaran, sehingga pendidik harus kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Kehadiran media youtube ini sangat penting dalam aktivitas pembelajaran. Media ini juga sebagai sarana komunikasi agar aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu media yang banyak dipakai adalah youtube, hal ini disebabkan tersedia berbagai macam video yang gampang diakses melalui internet dan gampang dipelajari tanpa rasa cepat bosan.

Media youtube bisa dipakai dalam kelompok besar ataupun kecil melalui presentasi kelas yang efektif. Youtube ini sangat berharga sebagai media pembelajaran sebab bisa menggantikan objek konkrit atau kehidupan nyata serta memperjelas konten pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga berlaku pada praktik pengembangan ide, perasaan, dan emosi.

Tetapi masih banyak guru yang kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik akan alat dan media dalam aktivitas pembelajaran. Media youtube ini masih kurang optimal sebab sejumlah alasan, antara lain: guru masih kurang paham perihal penggunaan media youtube ini, akses internet yang sedikit mahal, dan lain-lain. Jika media youtube bisa dimanfaatkan secara maksimal maka aktivitas pembelajaran akan meningkat dan perkembangan anak menjadi lebih maksimal.

Media pembelajaran bisa menginspirasi dan memotivasi siswa, memicu minat dan keinginan baru, bahkan memberikan efek psikologis bagi dirinya bila digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Efisiensi aktivitas pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran pada tahap ini sangat meningkat dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran. Tetapi, materi pendidikan juga dapat membantu siswa belajar lebih efektif

dan menjadi lebih termotivasi dan tertarik pada apa yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, maka judul skripsi kami sebagai peneliti mengangkat judul “Penerapan Layanan Media *Cyber Counseling* Melalui Vidio YouTube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara”

B. Fokus penelitian

Berlandaskan latar belakang diatas maka penelitian ini, yakni, pengembangan media cyber counseling melalui vidio youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara. Agar siswa bisa lebih semangat dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masah adalah pertanyaan atau pernyataan yang berfokus pada isu yang ingin dijawab atau diselesaikan dalam penelitian:

1. Bagaimana rancangan cyber counseling yang menarik melalui vidio youtube di SMK Islam Manba’ul Ulum Mayong?
2. Bagaimana proses cyber counseling dalam mengatasi motivasi belajar siswa saat pembelajaran menggunakan media youtube untuk meningkatkan motivasi belajar ?
3. Bagaimana aspek pendukung dan aspek penghambat dalam penggunaan cyber counseling melalui media youtube dilingkungan sekolah dan metode mengatasinya?

Dengan rumusan masalah itu, penelitian ini akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan memberikan pemahaman yang baik tentang pengaruh penggunaan media cyber counseling menggunakan media youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Manba’ul Ulum Mayong.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media cyber counseling melalui vidio youtube dengan maksud untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Untuk mengetahui rancangan cyber counseling yang menarik menggunakan media youtube di SMk Islam Manba’ul Ulum Mayong.
2. Mengetahui proses cyber counseling dalam mengatasi belajar siswa pada saat pembelajaran.
3. Untuk mengetahui aspek pendukung dan aspek penghambat dalam upaya pengembangan media cyber counseling melalui vidio youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Manba’ul Ulum Mayong.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media cyber counseling melalui media youtube sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Manba'ul Ulum Mayong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkait diantaranya:

1. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas XI OTKP dengan menggunakan vidio youtube agar lebih semangat untuk belajar
2. Media cyber counseling melalui vidio youtube memberikan akses yang lebih luas pada siswa, mereka bisa mengakses vidio dimana pembelajaran kapan saja selaras dengan kebutuha mereka.
3. Siswa bisa berinteraksi dan berbagi pengalaman belajar mereka melalui komentar ataupun diskusi online, dimana siswa bisa saling membantu dan memotivasi satu sama lain.

F. Sitematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang sistematika yang tercakup secara rinci pada tiap-tiap bab, dan tata cara penulisan yang tepat, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang, jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, Gambaran Obyek Peneliti, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Penelitian, dalam cyber counseling melalui vidio youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

BAB V merupakan penutup yang terdiri kesimpulan dan saran dari peneliti tentang cyber counseling melalui vidio youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

